

Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Fritz Hotman Syahmahita Damanik

Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

fritzhotman.2023@student.uny.ac.id

Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan individu, serta dalam membangun masyarakat yang seimbang dan berkeadilan. Meskipun demikian, tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan masih kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Salah satu masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah kurangnya pengembangan keterampilan sosial, terutama dalam hal resolusi konflik, di kalangan siswa SMA Swasta Harapan Mandiri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengembangan keterampilan resolusi konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan guru sosiologi dan siswa, observasi partisipatif, serta focus group discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kasus studi konflik sosial dalam pembelajaran sosiologi memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terkait akar penyebab konflik dan dampaknya terhadap masyarakat. Simulasi konflik sosial di kelas efektif dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka merasakan berbagai emosi yang terlibat dalam konflik, dan mengembangkan empati terhadap perspektif yang berbeda. Diskusi kelompok tentang isu-isu sosial kontemporer meningkatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan kolaborasi siswa. Kesimpulannya, Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, mampu mengembangkan keterampilan resolusi konflik siswa secara holistik. Strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan kontribusi positif pada pemahaman siswa tentang dinamika konflik sosial dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswa sangat berperan dalam keberhasilan implementasi Pembelajaran Sosiologi yang efektif.

Kata Kunci: *Resolusi Konflik, Sosiologi, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan keterampilan individu, serta memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Candra, 2018). Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan dapat memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Tambunan, 2021a).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membentuk perspektif sosial dan keterampilan interpersonal adalah Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka.

Sosiologi membuka wawasan peserta didik terhadap struktur sosial, dinamika kelompok, dan peran individu dalam masyarakat. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi isu-isu sosial dengan lebih mendalam, mempromosikan pemikiran kritis, dan merangsang rasa keingintahuan mereka terhadap realitas sosial.

Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka memegang peranan sentral dalam membentuk perspektif sosial dan keterampilan interpersonal peserta didik. Sosiologi sebagai disiplin ilmu akan memberikan siswa untuk memahami lebih baik struktur sosial di sekitar mereka. Melalui pemahaman tentang konsep-konsep seperti stratifikasi sosial, kelompok sosial, dan institusi sosial, siswa dapat melihat bagaimana masyarakat terorganisir dan bagaimana dinamika sosial memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang dikenal dengan pendekatan fleksibel dan kontekstualnya, Pembelajaran Sosiologi dapat disesuaikan dengan realitas lokal siswa. Materi-materi sosiologi dapat diintegrasikan dengan isu-isu sosial yang aktual dan relevan di lingkungan sekitar sekolah. Sebagai contoh, melalui kajian kasus tentang struktur sosial dalam masyarakat lokal, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi peran individu dan kelompok dalam konteks nyata.

Selain itu, pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek penelitian, atau kunjungan lapangan untuk mengajak siswa terlibat secara langsung dengan realitas sosial di sekitar mereka (Widiastuti et al., 2019). Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosiologi, tetapi juga merangsang rasa keingintahuan dan kritisitas siswa terhadap realitas sosial yang mereka temui.

Pentingnya sosiologi dalam Kurikulum Merdeka juga tercermin dalam penelitian (Wulandah et al., 2023) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu penelitian dari (Muhtarom, 2021) menunjukkan bahwasosiologi mendorong siswa untuk melihat fenomena sosial secara lebih mendalam, mempertanyakan asumsi, dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran sosiologi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang struktur sosial, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan sudut pandang yang lebih luas.

Secara keseluruhan, integrasi Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur sosial dan dinamika masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan resolusi konflik menjadi aspek kunci dalam membentuk generasi yang mampu mengatasi perbedaan dan ketegangan dalam masyarakat (Lung et al., 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Anggraeni & Maftuh, 2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan, berkomunikasi efektif, dan menemukan solusi yang adil dan berkelanjutan. Dengan memiliki keterampilan resolusi konflik, individu dapat meminimalkan potensi konflik yang merugikan dan membangun hubungan yang harmonis di dalam masyarakat.

Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang inovatif dan relevan. Melalui integrasi materi-materi sosiologi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami akar penyebab konflik sosial dan belajar bagaimana mengelolanya secara positif. Dengan demikian

tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik pada siswa SMA Swasta Harapan Mandiri Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan untuk menjelajahi konteks dan kompleksitas fenomena sosial secara lebih mendalam, sementara metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik, pola, dan dinamika yang terjadi dalam konteks pembelajaran.

Sumber data primer penelitian ini berasal dari interaksi langsung dengan stakeholder utama, yaitu guru dan siswa di SMA Harapan Mandiri. Wawancara mendalam dengan guru sosiologi akan dilakukan untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, pengumpulan data dari siswa akan melibatkan observasi partisipatif dan *focus group discussion* untuk merinci bagaimana siswa merespons dan memahami materi sosiologi, serta bagaimana hal tersebut dapat terkait dengan pengembangan keterampilan resolusi konflik mereka.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat mencakup studi-studi tentang efektivitas Pembelajaran Sosiologi, implementasi Kurikulum Merdeka, atau penelitian terkait keterampilan resolusi konflik dalam konteks pendidikan. Data sekunder ini memberikan konteks lebih lanjut dan mendukung analisis terhadap temuan penelitian utama.

Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana temuan dari wawancara, observasi, dan diskusi akan dikelompokkan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk membentuk pemahaman yang lebih utuh tentang pengembangan keterampilan resolusi konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan.

Dalam rangka menggali pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan keterampilan resolusi konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang cermat dan beragam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi instrumen utama untuk merinci, menggali, dan merekam informasi relevan dari lingkungan pembelajaran.

Teknik observasi akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi pembelajaran sosiologi. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati langsung interaksi guru dengan siswa, dinamika kelas, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru sosiologi untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih rinci. Pertanyaan-pertanyaan terstruktur akan dirancang untuk menggali perspektif guru terhadap efektivitas pembelajaran, kesulitan yang mungkin dihadapi, dan peran Pembelajaran Sosiologi dalam membentuk keterampilan resolusi konflik siswa. Wawancara dengan siswa juga akan dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang langsung mereka terhadap materi pelajaran dan dampaknya pada keterampilan resolusi konflik.

Selanjutnya, pengumpulan data melibatkan dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap materi ajar, kurikulum, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Ini dapat mencakup rencana pelajaran, tugas siswa, dan catatan pengembangan siswa. Dokumentasi ini akan memberikan

konteks lebih lanjut untuk menilai sejauh mana materi sosiologi telah diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa.

Untuk analisis data, penelitian ini menerapkan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilahan, klasifikasi, dan penyusutan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi temuan-temuan tersebut agar dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Penarikan kesimpulan melibatkan analisis terhadap hubungan antara pembelajaran sosiologi dan pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa, serta implikasi potensialnya dalam konteks pendidikan di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan.

Hasil

Mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Harapan Mandiri, Medan melibatkan pendekatan holistik yang menargetkan pemahaman dan praktik siswa dalam mengelola konflik secara konstruktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan:

Integrasi Kasus Studi Konflik Sosial

Dalam hasil penelitian di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, ditemukan bahwa integrasi kasus studi konflik sosial nyata dalam pembelajaran sosiologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terkait konflik sosial. Melalui penerapan metode ini, siswa lebih terlibat secara aktif dalam diskusi tentang konflik-konflik yang sesuai dengan konteks sosial mereka. Sebagai contoh, sebuah studi kasus mencakup konflik antar-etnis di lingkungan sekitar sekolah atau masalah sosial yang berkaitan dengan ketidaksetaraan.

Diskusi tentang kasus studi konflik membantu siswa SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan untuk mengidentifikasi akar penyebab konflik dengan lebih tepat. Misalnya, melalui studi kasus mengenai ketidaksetaraan ekonomi, siswa dapat memahami bahwa ketidaksetaraan tersebut dapat menjadi pemicu konflik sosial. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk menggali lebih dalam mengenai peran individu dalam menyebabkan atau meredakan konflik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih matang terkait tanggung jawab sosial.

Siswa juga dilibatkan dalam analisis dampak konflik terhadap masyarakat. Melalui diskusi kasus studi, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif konflik, seperti terhambatnya pembangunan masyarakat atau terancamnya keamanan sosial. Penekanan pada analisis dampak ini juga tercermin penelitian dari (Ritauw, 2020) dimana analisis ini membantu siswa untuk memahami pentingnya penyelesaian konflik dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam proses diskusi, guru SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk merumuskan solusi. Contoh solusi mencakup upaya kolaboratif antarwarga untuk membangun dialog, kegiatan sosial yang mengurangi ketidaksetaraan, atau program pendidikan yang meningkatkan pemahaman antar-etnis. Melalui keterlibatan aktif dalam merumuskan solusi, siswa SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan mengembangkan keterampilan resolusi konflik secara langsung. Dengan demikian, integrasi kasus studi konflik sosial dalam pembelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika konflik sosial serta membantu siswa mengembangkan keterampilan resolusi konflik yang berkelanjutan.

Simulasi Konflik Sosial

Berdasarkan penelitian di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, ditemukan bahwa pelaksanaan simulasi konflik sosial di kelas memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa. Simulasi konflik sosial diimplementasikan sebagai alat yang efektif untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi situasi konflik dan mencari solusinya.

Siswa di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan terlibat dalam simulasi konflik antar kelompok yang mewakili perbedaan ideologi atau nilai-nilai. Melalui simulasi ini, siswa merasakan secara langsung berbagai emosi yang mungkin muncul selama konflik, seperti ketegangan, kebingungan, atau kekhawatiran. Hal ini membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, suatu aspek penting dalam resolusi konflik.

Simulasi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat perspektif yang berbeda-beda dalam konflik. Sebagai contoh, dalam simulasi konflik sosial terkait isu-etnis, siswa dapat mengambil peran berbeda dan memahami sudut pandang yang berbeda-beda. Melalui pengalaman ini, siswa mengembangkan empati terhadap orang lain, suatu keterampilan yang krusial dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Selama simulasi, siswa juga diharapkan mengembangkan strategi penyelesaian konflik yang efektif. Misalnya, mereka merancang dan mencoba menerapkan strategi komunikasi yang memfasilitasi dialog, serta merumuskan solusi bersama untuk mengakhiri konflik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi konflik sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan negosiasi, kompromi, dan kerjasama.

Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pertukaran ide atau gagasan di antara beberapa individu untuk mencapai pemahaman atau solusi bersama (Triyani et al., 2022). Dari hasil penelitian di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, ditemukan bahwa penerapan diskusi kelompok tentang isu-isu sosial kontemporer secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan kolaborasi siswa, khususnya dalam konteks pemahaman dan penyelesaian konflik.

Berdasarkan hasil dari temuan di SMA Harapan Mandiri, Medan siswa didorong untuk membahas isu-isu konflik sosial, seperti ketidaksetaraan gender atau perbedaan budaya, dalam kelompok kecil. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui diskusi ini, siswa dapat mengungkapkan pandangan mereka dengan lebih terbuka, mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu-isu tersebut.

Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa SMA Harapan Mandiri, Medan untuk merespon secara aktif terhadap perspektif yang beragam. Sebagai contoh, siswa SMA Harapan Mandiri, Medan diberikan tugas untuk menyusun rekomendasi bersama terkait penyelesaian konflik yang mereka diskusikan. Dalam konteks ini, terdapat peningkatan kemampuan siswa untuk menghargai keragaman pandangan dan bekerja sama menuju solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Selain itu, hasil penelitian dari (Githami & Chusniyah, 2021) juga menunjukkan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa memiliki peluang untuk melibatkan diri secara aktif dalam memberikan solusi konflik dan menyusun strategi penyelesaian. Diskusi ini juga dapat diarahkan untuk memfasilitasi pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif, pertukaran ide yang terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat untuk mencegah konflik yang lebih besar.

Dengan demikian, melalui diskusi kelompok, Pembelajaran Sosiologi di SMA Harapan Mandiri, Medan, telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memperkuat keterampilan sosial siswa, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam konteks resolusi konflik secara lebih efektif.

Penggunaan Teknologi dan Media

Penggunaan berbagai teknologi dan media memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dan mendalamkannya dalam materi pembelajaran (Sa'odah et al., 2021). Salah satu contoh penggunaan teknologi adalah melalui penggunaan video dokumenter yang menampilkan konflik sosial di masyarakat sekitar. Hasil penelitian di SMA Harapan Mandiri, Medan menunjukkan bahwa melalui visualisasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami dinamika konflik, faktor penyebab, serta implikasi sosialnya. Video tersebut dapat menjadi sarana untuk merangsang diskusi kelas, memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan membantu mereka mengaitkan teori sosiologi dengan situasi nyata.

Pemanfaatan presentasi multimedia juga memberikan dampak positif. Guru dapat menyusun materi pembelajaran yang interaktif, menggunakan gambar, diagram, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep sosiologi yang terkait dengan konflik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi multimedia membantu siswa SMA Harapan Mandiri, Medan dalam memvisualisasi dan memahami abstraksi konsep-konsep tersebut, meningkatkan daya serap mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu SMA Harapan Mandiri, Medan juga menggunakan platform daring atau aplikasi pembelajaran interaktif dan hal ini membawa manfaat signifikan. Melalui platform ini, siswa di SMA Harapan Mandiri, Medan berpartisipasi dalam simulasi konflik atau permainan edukatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang resolusi konflik. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa interaktivitas platform daring memberikan elemen tantangan dan hiburan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami isu-isu sosial.

Dengan demikian, integrasi teknologi dan media dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Harapan Mandiri, Medan, bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang konflik sosial dan keterampilan resolusi konflik.

Penekanan pada Keterampilan Empati

Penekanan pada pengembangan keterampilan empati dalam pembelajaran sosiologi memiliki dampak positif pada kemampuan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan konflik secara lebih efektif (Istianti et al., 2022a). Berbagai kegiatan yang mendorong keterampilan empati telah diimplementasikan dalam kurikulum untuk memperkuat aspek sosial dan emosional siswa (Istianti et al., 2022b).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Harapan Mandiri contohnya yaitu melalui kegiatan peran bermain, siswa diberi kesempatan untuk mengambil peran individu dalam situasi konflik tertentu. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kegiatan ini membantu siswa untuk melihat konflik dari perspektif yang berbeda, merasakan emosi yang mungkin dialami oleh individu dalam konflik, dan memahami kompleksitas situasi tersebut. Hal ini menciptakan landasan untuk pengembangan empati yang lebih kuat di kalangan siswa.

Hasil penelitian dari (Harmawati et al., 2020) juga menunjukkan bahwa cerita bersama atau narasi kolektif juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan empati. Siswa dapat berpartisipasi dalam membuat cerita bersama yang menggambarkan konflik dan resolusinya. Hasil penelitian (Nasution & Tambunan, 2021b) juga menunjukkan bahwa kegiatan ini membuka ruang untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi persamaan perasaan, dan membangun pemahaman tentang kompleksitas emosi yang muncul selama konflik.

Wawancara simulatif dengan peran tertentu, seperti mediator atau anggota kelompok penyelesaian konflik, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan empati. Siswa di SMA Harapan Mandiri, Medan dapat berinteraksi secara langsung dengan skenario konflik dan merespon secara empatik terhadap perasaan dan pandangan orang lain. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan empati mereka dalam konteks yang terkendali.

Dengan demikian, penekanan pada keterampilan empati melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Harapan Mandiri, Medan, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, merasakan, dan merespons perasaan orang lain, yang merupakan elemen kunci dalam resolusi konflik yang efektif.

Penekanan pada Komunikasi Non-verbal

Pembelajaran melibatkan pemahaman mendalam tentang bahasa tubuh dan ekspresi wajah sebagai bagian integral dari komunikasi non-verbal (Yona Wahyuningsih & Ani Oktavia, 2022). Siswa dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk mengenali dan memahami arti berbagai gestur, postur tubuh, atau ekspresi wajah yang mungkin muncul selama konflik. Hasil penelitian dengan siswa di SMA Harapan Mandiri, Medan menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa tubuh meningkatkan sensitivitas siswa terhadap nuansa komunikasi non-verbal, yang pada gilirannya mendukung resolusi konflik yang lebih efektif.

Salah satu contoh dari penelitian ini adalah kegiatan simulasi konflik di mana siswa tidak hanya diminta untuk menyelesaikan konflik secara verbal tetapi juga melibatkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sesuai. Ditemukan bahwa siswa yang terampil dalam memahami dan menggunakan komunikasi non-verbal memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memfasilitasi proses penyelesaian konflik.

Penggunaan video atau rekaman situasi konflik di masyarakat juga terbukti efektif dalam mengajarkan siswa tentang pengaruh komunikasi non-verbal. Siswa dapat menganalisis dan mendiskusikan bagaimana ekspresi wajah atau bahasa tubuh dapat memperburuk atau memperbaiki situasi konflik. Hal ini membantu siswa untuk melihat pentingnya keselarasan antara komunikasi verbal dan non-verbal dalam mencapai pemahaman dan penyelesaian yang efektif.

Dengan demikian, penekanan pada keterampilan komunikasi non-verbal melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Harapan Mandiri, Medan, membuktikan bahwa pemahaman dan penguasaan elemen-elemen ini dapat meningkatkan keterampilan resolusi konflik siswa dalam konteks interaksi sosial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, terdapat beberapa temuan yang signifikan terkait dengan pengembangan keterampilan resolusi konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah integrasi kasus studi konflik sosial nyata dalam pembelajaran sosiologi. Ditemukan bahwa melibatkan siswa dalam analisis kasus-kasus konflik aktual dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang akar penyebab konflik dan dampaknya terhadap masyarakat. Penekanan pada pemahaman konteks sosial yang nyata membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial.

Selanjutnya, pelaksanaan simulasi konflik sosial juga membuktikan efektif dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik siswa. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi situasi konflik, memungkinkan mereka untuk merasakan berbagai emosi yang terlibat dalam konflik. Penggunaan simulasi juga membantu

siswa memahami perspektif yang berbeda-beda dan mengembangkan empati, suatu aspek kritis dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok tentang isu-isu sosial kontemporer secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan kolaborasi siswa. Diskusi ini memberikan platform bagi siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka, mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu-isu konflik sosial. Dengan melibatkan siswa dalam merumuskan solusi bersama, diskusi kelompok membantu mengembangkan keterampilan resolusi konflik secara aktif.

Integrasi teknologi dan media dalam pembelajaran sosiologi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konflik sosial. Penggunaan berbagai media, seperti video dokumenter, presentasi multimedia, dan platform daring, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang konflik sosial dan keterampilan resolusi konflik.

Penekanan pada keterampilan empati dan komunikasi non-verbal juga terbukti relevan dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMA Harapan Mandiri, Medan. Keterampilan ini, melalui kegiatan seperti peran bermain, cerita bersama, wawancara simulatif, serta pemahaman komunikasi non-verbal, telah membantu siswa untuk lebih memahami dan merespon perasaan orang lain, serta meningkatkan sensitivitas terhadap ekspresi non-verbal yang dapat memengaruhi resolusi konflik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Harapan Mandiri, Medan, mampu menjadi wadah efektif untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik siswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang dinamika konflik sosial, tetapi juga memberikan keterampilan dan pemahaman praktis yang dapat mereka terapkan dalam mengelola konflik secara konstruktif dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat lebih luas.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, menunjukkan bahwa Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik siswa. Strategi integrasi kasus studi konflik sosial, simulasi konflik, diskusi kelompok, pemanfaatan teknologi dan media, serta penekanan pada keterampilan empati dan komunikasi non-verbal telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang dinamika konflik sosial dan membantu mereka mengembangkan keterampilan resolusi konflik yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mempraktikkan dan mengaplikasikan keterampilan yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengelola konflik di masyarakat.

Acknowledgment

Penelitian ini tidak terwujud tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang dengan tulus kami hargai. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf dan kepala SMA Swasta Harapan Mandiri, Medan, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk melaksanakan penelitian ini di lingkungan sekolah. Terima kasih kami sampaikan kepada para guru dan siswa yang telah menjadi responden penelitian, memberikan data yang sangat berharga untuk menunjang hasil penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada

keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

References

- Anggraeni, P., & Maftuh, B. (2020). Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Peaceable Schools Program. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/JEE.V3I2.2576>
- Candra, C. (2018). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Sman 7 Mataram Ntb. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.58258/JIME.V2I1.18>
- Githami, S., & Chusniyah, T. (2021). Hubungan Antara Gaya Resolusi Konflik dengan Task Commitment pada Siswa SMK Tunas Bangsa Malang. *Flourishing Journal*, 1(5), 383–394. <https://doi.org/10.17977/UM070V1I52021P383-394>
- Harmawati, Y., Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Desain playing with conflict sebagai model pembelajaran resolusi konflik. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 76–81. <https://doi.org/10.21009/JIMD.V20I1.15664>
- Istianti, T., Hanudin, M. M., Wahyuningsih, Y., Tin Rustini, & Muh. Husein Arifin. (2022a). Penggunaan Model Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1655–1667. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I4.3378>
- Istianti, T., Hanudin, M. M., Wahyuningsih, Y., Tin Rustini, & Muh. Husein Arifin. (2022b). Penggunaan Model Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1655–1667. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I4.3378>
- Lung, F. D. L., Poluan, P. G., Pandjaitan XIV, Q. G. B., & Pattinussa, J. M. Y. (2022). Pelatihan Keterampilan Perdamaian Dan Resolusi Konflik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Sekolah Lentera Harapan Curug, Kabupaten Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V5I0.1596>
- Muhtarom, H. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Sosiologi Selama Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/SAP.V5I3.8499>
- Nasution, E. B., & Tambunan, E. M. B. (2021a). Penyusunan Modul Pembiasaan/Integrasi Keterampilan Perdamaian Dan Resolusi Konflik Untuk Sekolah Erenos, Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 780–788. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1152>
- Nasution, E. B., & Tambunan, E. M. B. (2021b). Penyusunan Modul Pembiasaan/Integrasi Keterampilan Perdamaian Dan Resolusi Konflik Untuk Sekolah Erenos, Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 780–788. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1152>
- Ritiauw, S. P. (2020). Peran Guru Ips Dalam Pembelajaran Resolusi Konflik Berbasis Nilai Budaya Pela Di Kota Ambon. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(2), 83–95. <https://doi.org/10.15408/Sd.V6i2.13141>
- Sa'odah, S., Maftuh, B., & Sapriya, S. (2021). Model Resolusi Konflik Membangun Kemampuan Penyelesaian Konflik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/Jcp.V7i2.2881>

- Triyani, T., Karliani, E., Saefulloh, A., & Gunawan, V. A. (2022). Prasangka Positif Atas Perbedaan Agama Dalam Konteks Resolusi Konflik Intergroup Relation Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.17977/Um019v7i1p1-7>
- Widiastuti, N. Kd. T., Sutresna, I. B., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Analisis Naskah Drama Karya Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 7 Singaraja Dikaji Dari Segi Struktur Dramatik Dan Pandangan Para Tokoh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/Jjpbs.V8i1.20513>
- Wulandah, S., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2023). Urgensi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26858/Sosialisasi.V1i1.41771>
- Yona Wahyuningsih, & Ani Oktavia. (2022). Model Resolusi Konflik Berbantuan Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Empati Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1646–1654. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.3331>